

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel *dependent* (Y) produktivitas kerja karyawan dan variabel *independent* nya adalah penilaian kinerja karyawan (X_1) dan budaya organisasi (X_2).

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana suatu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2005). Dalam rangka pengujian hipotesis dilakukan pendekatan kuantitatif dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Sehingga dapat diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sehingga sampel yang digunakan adalah 100 responden.

1.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1.2.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen yaitu Penilaian Kinerja Karyawan (X_1) dan Budaya Organisasi

(X_2) serta satu variabel dependen yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y) variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Secara operasional masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1.1 Penilaian Kinerja (Independen)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penilaian kinerja adalah cara perusahaan dalam menilai hasil kerja karyawannya yang dilakukan selama periode waktu tertentu dan hasil penilaian kinerja tersebut nantinya akan dapat dijadikan dasar kenaikan dan penurunan jabatan dan dapat mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya. Untuk dapat mengukur penilaian kinerja peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Gary Dessler (2009) sebagaimana uraian pada bab 2:

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Pengetahuan Pekerjaan
4. Bisa Diandalkan
5. Kehadiran
6. Kemandirian

1.2.1.2 Budaya Organisasi (Independen)

Dalam hal ini yang dimaksud dengan budaya organisasi adalah mencakup aspek yang lebih luas dan lebih mendalam dan menjadi dasar bagi terciptanya suatu lingkungan organisasi yang ideal dan melalui budaya organisasi, sehingga organisasi akan memiliki identitas yang membedakannya dengan organisasi

lainnya. Untuk dapat mengukur budaya organisasi peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Robbin (2012) sebagaimana uraian pada bab 2 yaitu:

1. Inovasi dan pengambilan resiko
2. Orientasi tim
3. Keagresifan
4. *Customer Focus*
5. *Care*
6. *Integrity*

Dalam hal penelitian ini, peneliti menggunakan 6 indikator karena peneliti menyesuaikan dengan budaya organisasi yang ada diperusahaan. Yang menjadi penelitian adalah inovasi dan pengambilan resiko, orientasi tasi tim, keagresifan, *costumer focus, care dan integrity*.

1.2.1.3 Produktivitas Kerja Karyawan (Dependen)

Dalam hal ini yang dimaksud dengan produktivitas kerja adalah perbandingan antara besarnya input yang dilibatkan dalam kegiatan produksi terhadap hasil akhir (output) yang dihitung berdasarkan nilai unit atau rupiah barang dan jasa yang dihasilkan. Pegertian ini mengandung arti bahwa produktivitas kerja karyawan dapat dinilai dari hasil perbandingan antara input terhadap output dan harus dapat diukur berapa besarnya.

Untuk dapat mengukur produktivitas kerja peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Simamora (2004) beberapa indikator yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan sebagaimana yang dikemukakan pada bab 2:

1. Kuantitas Kerja

2. Kualitas Kerja

3. Ketepatan Waktu

Dari beberapa variabel diatas telah menyebutkan indikator masing-masing, sebagaimana penjelasannya telah dijelaskan pada bab 2.

3.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel, Indikator dan Kisi-kisi Pernyataan

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
1.	Penilaian Kinerja Karyawan	1. Kualitas Kerja	Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kualitas hasil kerja yang teliti dan rapi.
		2. Kuantitas Kerja	Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai target.
		3. Pengetahuan Pekerjaan	Memiliki pengetahuan sesuai dengan bidangnya.
		4. Bisa Diandalkan	Mampu diandalkan atas penyelesaian dan tindak lanjut tugas.
		5. Kehadiran	Kesediaan karyawan dalam aturan perusahaan yang berkaitan dengan kehadiran secara keseluruhan.
		6. Kemandirian	Mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa pengawasan.
2.	Budaya Organisasi	1. Inovasi dan Pengambilan Resiko	Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam pekerjaan.
		2. Orientasi Tim	Mampu mempertimbangkan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.
		3. Keagresifan	Sejauh mana karyawan itu agresif dan kompetitif bukannya santai-santai.
		4. <i>Customer Focus</i>	Mampu mengutamakan kepuasan pelanggan
		5. <i>Care</i>	Kepedulian karyawan kepada pemangku kepentingan dan lingkungan.
		6. <i>Integrity</i>	Karyawan bersungguh-sungguh dalam bekerja menjaga nilai-nilai etika.
3.	Produktivitas Kerja	1. Kuantitas Kerja	Hasil yang dicapai sesuai dengan target.

	Karyawan	2. Kualitas Kerja	Menyelesaikan pekerjaan sesuai standart.
		3. Ketepatan Waktu	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri yang sama dan keberadaan yang sama. Menurut Sugiyono (2015) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.

Unit analisis yang akan menjadi obyek penelitian yaitu PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya. Dengan demikian yang akan menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan di divisi pelayanan kapal di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya yang berjumlah 100 karyawan.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi Sekaran (2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan didivisi pelayanan kapal di PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel apabila

semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus Indrianto (2009). Sehingga sampel yang digunakan adalah 100 responden.

3.4 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dan data diperoleh langsung dengan membagi kuesioner atau angket kepada karyawan PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya sebagai obyek penelitian dan responden.

2. Data Sekunder

Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumen dari obyek penelitian yaitu data produktivitas kerja karyawan serta profil perusahaan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jadi angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan sebuah pilihan jawaban.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari buku-buku, tulisan ilmiah, dan internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Skala Pengukuran

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penilaian kinerja, budaya organisasi dan produktivitas kerja karyawan digunakan instrument berupa angket dengan pengaturan Skala Likert. Menurut pendapat dari Sugiyono (2015) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penelitian ini menggunakan jumlah skor dengan interval 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut. Berikut adalah tabel yang digunakan dalam skala penelitian.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sugiyono (2015)

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat kemampuan serta instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Besarnya r tiap butir pernyataan dapat dilihat dari hasil analisis SPSS pada kolom *Correction Item Total Correlation*. Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,3. Pertanyaan yang dibuat dikategorikan shahih/valid (Setiaji, 2004) dalam (Suprihati, 2014).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

y = Skor Faktor

n = Jumlah Responden

valid $r_{xy} > r_{xy}$ tabel

tidak valid $r_{xy} < r_{xy}$ tabel

Pada tabel 3.4 terdapat hasil pengujian validitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

No. Item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1.	Penilaian Kinerja Karyawan (X_1)	0,804	0,3	Valid
2.		0,705	0,3	Valid
3.		0,446	0,3	Valid
4.		0,532	0,3	Valid
5.		0,543	0,3	Valid
6.		0,812	0,3	Valid
1.	Budaya Organisasi (X_2)	0,579	0,3	Valid
2.		0,667	0,3	Valid
3.		0,612	0,3	Valid
4.		0,823	0,3	Valid
5.		0,777	0,3	Valid
6.		0,664	0,3	Valid
1.	Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	0,844	0,3	Valid
2.		0,742	0,3	Valid
3.		0,796	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Tabel 3.4 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel dengan uji coba kepada 30 responden menunjukkan hasil yang signifikan, menunjukkan bahwa r hitung $>$ 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya konsistensi atau tingkat kepercayaan ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentunya tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi

koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas. Dalam pengukuran sosial, koefisien reliabilitas yang mencapai angka $r_{xx}'=1,00$ tidak pernah dapat dijumpai (Azwar, 2008).

Untuk mencari nilai estimasi reliabilitas dari instrument yang digunakan, peneliti menggunakan teknik uji reliabilitas Alpha Cronbach (Azwar, 2008) dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran Cronbach Alpha >0.6 yaitu:

$$R_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma \tau^2$ = Varian total

Reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Penilaian Kinerja Karyawan (X_1)	0,725	0,6	Reliabel
Budaya Organisasi (X_2)	0,780	0,6	Reliabel
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	0,701	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah 2018

Semua variabel memiliki koefisien yang cukup besar yaitu sebesar 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari angket reliabel sehingga layak untuk dijadikan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi prekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan data.

Menurut pendapat sugiyono (2015) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran ini berdasarkan Skala yaitu Skala Likert dengan satuan satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah skala}}{\text{skala}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini :

Tabel 3.5
Analisis Deskriptif

1,00-1,80	Sangat Rendah
>1,80-2,60	Rendah
>2,60 – 3,40	Cukup/Sedang
>3,40-4,20	Tinggi

> 4,20-5,00	Sangat Tinggi
-------------	---------------

Sugiyono (2015)

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis *inferensial* sering juga disebut statistik *induktif* atau *probabilitas* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya yang diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang sudah diolah. Jadi data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran yang sebenarnya dari suatu populasi.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Melihat hipotesis dari penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). Didukung dengan pendapat Sugiyono (2014) regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Jadi analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dan data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan analisis berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja Karyawan

X_1 = Penilaian Kinerja Karyawan

X_2 = Budaya Organisasi

α_0 = Konstanta

b_1 = Koefisiensi X_1

b_2 = Koefisiensi X_2

et = Error Term

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Ghazali (2006) adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas. Menurut Ghozali (2011) dasar analisis untuk menentukan ada tidaknya heteroskedasitas dengan scatterplot yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk satu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.8.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Simamora (2005) Multikolineritas berarti ada dua variabel atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja, Memakai keduanya merupakan inefisiensi. Ada beberapa metode untuk mengetahui ada

atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis *Tolerance* dan *Variance Influence Faktor (VIF)* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Dari *Value Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi mutikolinearitas dan sebaliknya apabila *tolerance value* > 0.01 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolineritas
2. Dengan menggunakan antar variabel independent. Misalnya ada empat variabel yang di uji dikorelasikan, hasilnya kolerasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .

3.8.5 Uji Parsial Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing - masing variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing varibel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Jika $t \text{ (hitung)} > t \text{ (tabel)}$, maka hipotesis diterima & jika $t \text{ (hitung)} < t \text{ (tabel)}$, maka hipotesis ditolak
- b. Jika $\text{sig} < \alpha \text{ (0,05)}$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha \text{ (0.05)}$, maka hipotesis ditolak

3.8.6 Koefisiensi Determinan (R^2)

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui antara nol dan satu Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (penilaian kinerja karyawan dan

budaya organisasi) dalam menjelaskan variabel-variabel terikat (produktivitas kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi, variabel-variabel terikat koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005).